

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERCULOSIS PARU

Rosyid Alhaq^{1*}, Eli Indawati²

¹⁻²S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email korespondensi: rosyidalhaq541@gmail.com

Disubmit: 02 September 2024

Diterima: 27 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i11.17398>

ABSTRACT

The success of tuberculosis (TB) treatment is highly dependent on the patient's adherence to taking medication regularly. Long periods of time, low medication adherence, medication schedules and side effects are the causes of non-adherence in the treatment of pulmonary tuberculosis. Social support, especially from the family, is considered one of the factors that can affect such compliance. This study aims to identify the relationship between family support and medication adherence in pulmonary TB patients at the Pulmonary Poly of Soedirman Kebumen Hospital. The research sample is 50 patients with pulmonary tuberculosis who are treated in August 2024 through a total sampling technique. The instruments used were family support questionnaires and medication adherence. The family support questionnaire had a validity test of 0.374 and a reliability test using chronbach alpha with a result of $r=0.97$. Medication adherence was measured by the Morinsky Medication Adherence Scale (MMAS) with a validity value of 0.374 and reliability of 0.95. Data analysis with the chi-square test showed that there was a relationship between family support and medication adherence ($p=0.016$). Family support for patients with good pulmonary tuberculosis (80%) and patients who do not comply with medication is 56%. Families should provide informational, instrumental and emotional assessment of pulmonary TB patients, especially during the treatment period.

Keywords: Family Support, Medication Adherence, Pulmonary Tuberculosis

ABSTRAK

Keberhasilan pengobatan tuberkulosis (TB) sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur. Jangka waktu yang lama, kepatuhan minum obat yang rendah, jadwal minum dan efek samping obat menjadi penyebab ketidakpatuhan dalam pengobatan tuberkulosis paru. Dukungan sosial, terutama dari keluarga, dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tb paru di Poli Paru RSUD Soedirman Kebumen. Metode penelitian menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah pasien Tb Paru yang control berobat pada bulan Agustus 2024 sejumlah 50 orang melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Kuesioner

dukungan keluarga memiliki uji validitas 0,374 dan uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha dengan hasil $r=0,97$. Kepatuhan minum obat diukur dengan *Morinsky Medication Adherence Scale (MMAS)* dengan nilai validitas 0,374 dan reliabilitas 0,95. Analisis data dengan uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ($p=0,016$). Dukungan keluarga terhadap pasien Tb paru baik (80%) dan pasien yang tidak patuh minum obat sebanyak 56%. Keluarga sebaiknya memberikan dukungan secara informasional, penilaian instrumental dan emosional pada pasien Tb paru terutama dalam masa pengobatan.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Tuberculosis Paru

PENDAHULUAN

Keberhasilan pengobatan tuberculosis (TB) sangat tergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur. Jangka waktu yang lama, kepatuhan minum obat yang rendah, jadwal minum obat dan efek samping obat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengobatan tuberculosis paru. Dukungan sosial terutama dari keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat.

Tuberculosis paru termasuk ke dalam salah satu target pemberantasan dicanangkan oleh pemerintah dalam program kerja Indonesia. Penyakit tuberculosis ini disebabkan oleh *Micobacterium* jenis *tuberculosis* menyerang pada daerah paru-paru dan menjalar ke organ sekitarnya ditandai dengan batuk kronis dan penurunan berat badan (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan *Global TB Report* tahun 2022 melaporkan besaran kejadian tuberculosis paru dalam Skala internasional pada tahun 2021 mencapai 10,6 juta, dengan angka kematian sejumlah 1,4 juta jiwa akibat TBC. Terdapat lima negara yang menyumbang dua sepertiga dari total kasus TBC di dunia yaitu India sebesar 27,9%, Indonesia sebesar 9,2%, China sebesar 7,4%, Philipina sebesar 7,0% dan Pakistan sebesar 5,8%.

Sumber dari Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2023) dari seluruh penduduk Indonesia, sebanyak 0,42 % mengalami tuberculosis paru dari hasil diagnosis dokter Tiga provinsi yang menduduki kasus tuberculosis paru teratas adalah Papua tengah (1,15%), posisi kedua ditempati Papua Selatan (0,98%), dan Papua Pegunungan (0,77%) sedangkan Jawa tengah sejumlah (0,25%). Data dari Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Secara menyeluruh kasus yang terjadi, yang minum Obat secara teratur pasien tuberculosis untuk laki-laki sebanyak 63,2% dan perempuan sebanyak 61,4% selama masa pengobatan.

Menurut Kemenkes RI (2022) bahwa angka keberhasilan pengobatan di Jawa tengah tercatat sebesar 84,3% dimana angka tersebut berada pada kategori dibawah target renstra sebesar >90%. Kasus yang terjadi di Jawa Tengah merupakan kesatuan dari kasus yang telah menyebar di berbagai Kabupaten. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2022), tiga Kabupaten di Jawa Tengah dengan angka penemuan tertinggi yaitu Kabupaten Tegal sebesar 762 kasus per 100.000 penduduk, Kabupaten Magelang sebesar 507 kasus per 100.000 penduduk, Kabupaten Surakarta sebesar 208 kasus per 100.000 penduduk. Sedangkan Kabupaten

Kebumen angka penemuan tuberkulosis paru mencapai 161 kasus per 100.000 penduduk dengan angka keberhasilan pengobatan TB paru 84,7%.

Penyebab kematian tinggi pada tuberkulosis paru adalah ketidakpatuhan minum Obat. Hal tersebut dikarenakan pasien yang tidak menjalani program pengobatan secara lengkap dan tuntas dapat mengalami resistensi. Perkembangan strein bakteri yang resisten obat dapat menyebabkan pengobatan menjadi lebih sulit dan memakan waktu lebih lama. Semakin lama proses pengobatan akan menyebabkan pasien bosan dan jenuh sehingga kepatuhan minum Obat menurun. Bakteri yang resisten menjadi semakin kuat hingga dapat menyebabkan kematian (Karyo & Munir, 2022).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum Obat adalah pemahaman instruksi interaksi, faktor individu (keyakinan, sikap, kepribadian), dukungan keluarga, dukungan sosial dan dukungan professional kesehatan (Neil, 2016). Namun hal yang paling penting adalah dukungan keluarga karena keluarga merupakan kelompok individu yang banyak berinteraksi dengan pasien setiap harinya. Menurut Fiedman (2014) bahwa dukungan keluarga dianggap mampu mengurangi efek kesehatan mental individu jika keluarga saling supportif terhadap beragam kondisi yang sedang dialami oleh pasien. Dukungan keluarga memiliki beragam spesifikasi yaitu dukungan informasional, dukungan, emosional, dukungan instrumental serta yang terakhir adalah dukungan penghargaan. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kesadaran pasien untuk patuh terhadap pengobatan tuberkulosis (Wulandari et al., 2020)

Menurut (Mantovani et al., 2022) adanya dukungan keluarga dapat mendukung pengobatan teratur penderita Tb paru. Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga mencakup dukungan emosional, penghargaan, informatif dan instrumental, maka pasien Tb paru akan semakin patuh untuk meminum obat (Hamidah dan Nurmalasari, 2019). Adanya dukungan anggota keluarga dalam memantau kepatuhan pasien minum obat dapat meningkatkan motivasi pasien agar semakin patuh dalam meminum obatnya (Maulidan dkk 2021).

Data dari studi awal yang telah dilakukan didapatkan bahwa kejadian tuberkulosis paru di RSUD Soedirman Kabupaten Kebumen pada tahun 2023 sejumlah 392 kasus. Pasien yang menjalani pengobatan di poli rawat jalan selama satu bulan, yaitu di bulan Agustus sejumlah 50 pasien. Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan peneliti terhadap 5 pasien di RSUD Soedirman Kabupaten Kebumen, kesimpulan kuesioner awal menyebutkan 3 pasien mendapatkan dukungan tidak baik dibarengi dengan kepatuhan yang rendah terhadap program pengobatan. Dari sekian pasien di rumah sakit dukungan keluarga tidak baik meliputi dukungan emosional berupa keluarga tidak peduli terhadap pasien, keluarga tidak memperhatikan pengobatan pasien.

Dukungan penghargaan berupa keluarga tidak pernah memberikan pujian ketika pasien minum Obat, pasien merasa diacuhkan keluarganya. Tiga pasien tersebut juga memiliki kepatuhan rendah terhadap program pengobatan yang sedang dijalankan. Pasien tersebut tidak mematuhi pengobatan karena padatnya aktifitas sehingga lupa membawa dan minum obat tuberkulosis. Pasien dilapangan tidak patuh minum Obat tuberkulosis

paru dikarenakan keluarga memiliki dukungan tidak baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien yang mengidap penyakit tuberculosis paru di Poli Paru RSUD Soedirman Kebumen pada tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Ketidakpatuhan pasien dalam berobat bisa menyebabkan kekambuhan dan atau kegagalan. Dampak tersebut bisa memunculkan resistensi kuman dan penularan penyakit dari orang ke orang secara terus menerus. Konsekuensi ketidakpatuhan berobat dalam jangka waktu panjang secara rutin (setiap hari) dapat memburuknya kondisi kesehatan dan meningkatkan biaya perawatan (Munandar, 2019).

Ketidakpatuhan penderita TB paru dalam pengobatan berdampak pada rendahnya penyembuhan, resisten kuman tuberculosis terhadap OAT atau Multi Drug Resistance (MDR), meningkatkan kekambuhan, dan tingginya kematian, sehingga penyembuhan penyakit sulit dicapai. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat yaitu (Corputy, 2024):

- a. Pengobatan, menurut studi kualitatif yang dilakukan oleh Gebreweld dkk. (2018) menyatakan bahwa lama pengobatan dan efek samping obat menjadi hambatan dalam kepatuhan pengobatan pasien TB paru.
- b. Komunikasi antara pasien dengan petugas kesehatan mempengaruhi kepatuhan. Informasi dan pengawasan yang kurang, ketidak puasaan dalam hubungan emosional antara pasien dengan petugas kesehatan, dan ketidak puasan layanan bisa mempengaruhi

tingkat kepatuhan pasien (Smet, 1994).

- c. Pengetahuan Informasi yang jelas dan benar akan membuat pasien mengetahui akan penyakitnya (Smet, 1994). Pendidikan kesehatan terkait pengobatan TB paru dan dampak yang timbul jika tidak patuh pengobatan merupakan salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien TB paru dan petugas kesehatan.
- d. Fasilitas kesehatan menjadi sarana penting, dimana pasien bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara langsung. Tersedianya fasilitas kesehatan dan kemampuan pasien untuk menjangkau fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi kepatuhan pasien (Ulfah, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian dilakukan di poli paru RSUD Soedirman Kabupeten Kebumen pada bulan Agustus 2024. Populasi pada penelitian adalah semua penderita TB yang datang berobat sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrument kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan minum obat. Kuesioner dukungan keluarga diadopsi dari jurnal (panggabean, 2020) dengan nilai validilitas r hitung $>0,374$ dan nilai reliabilitas cronbach's alpha 0,97.

Kuesioner kepatuhan minum obat yang diadopsi dari Morinsky Medication Adherence Scale (MMAS) dengan uji validitas r hitung $>0,374$ dan nilai reliabilitas cronbach's alpha 0,954. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat

untuk menjelaskan karakteristik sample penelitian dan analisis bivariat digunakan untuk

menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan presentase karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan latar belakang Pendidikan (n=50)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	26	52,0
Perempuan	24	48
Umur	f	%
<26	4	8,0
26-35	8	16,0
36-45	9	18,0
>45	29	58,0
Pendidikan	f	%
Tidak Sekolah	1	2,0
SD	5	10%
SMP	3	6,0%
SMA	21	42,0%
Perguruan Tinggi	20	40,0%

Tabel 1 diperoleh data bahwa karakteristik responden penderita Tb Paru di Poli Paru RSUD soedirman Kebumen paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 26 orang (52,0%), sementara perempuan sejumlah 24 orang (48,0%). Responden memiliki umur >45 tahun sebanyak 29 orang (58,0%), umur 36-45 tahun sebanyak 9 orang

(18,0%), umur 26-45 sebanyak 8 orang (16,0%) dan <26 tahun sebanyak 4 orang (8,0%). Menurut latar belakang Pendidikan responden berpendidikan tamat SMA 21 orang (42,0%), lulusan perguruan tinggi 20 orang (40,0%), tamat SD 5 orang (10,0%), tamat SMP 3 orang (6,0%) dan tidak sekolah 1 orang (2,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan presentase dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien Tb Paru di Poli Paru RSUD Soedirman kebumen (n=50 orang)

Variabel	f	%
Dukungan Keluarga		
Positif	40	80,0
Negatif	10	20,0
Kepatuhan minum obat		
Patuh	22	44,0
Tidak patuh	28	56,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden mendapatkan dukungan keluarga yang positif sejumlah 40 orang (80,0%) dan dukungan keluarga negative sebanyak 10 responden (20,0%). Sementara

responden yang tidak patuh minum obat sebanyak 28 responden (56,0%) dan responden yang patuh minum obat sebanyak 22 responden (44,0%).

Tabel 3. Analisa Data Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru di Poli Paru RSUD Soedirman Kebumen (n=50)

Dukungan <i>p-value</i>	Kepatuhan Minum Obat					
	Patuh		Tidak Patuh		Total	
Keluarga	f	%	f	%	f	%
Positif	21	42,0	19	38,0	40	80,0
0,016						
Negatif	1	2,0	9	18%	10	20,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa 42% responden patuh minum obat Tb paru dan mendapat dukungan keluarga yang positif. Selain itu, 18 % responden yang tidak patuh minum obat mendapatkan dukungan keluarga yang negatif. Namun ada 38% responden yang mendapatkan

dukungan keluarga namun tidak patuh minum obat. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,016$ ($p<0,5$) yang artinya terdapat hubungan antara variable dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan kekuatan hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode uji *chi-square* didapatkan hasil nilai $p=0,016$ yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberculosis di poli paru RSUD Soedirman Kebumen.

Penelitian Wajirman (2022) menyatakan bahwa bentuk dukungan keluarga yang paling tinggi pada pasien tb paru yang menjalani pengobatan adalah dukungan emosional. Melalui dukungan keluarga, pasien Tb paru dapat merasakan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan menerima kondisinya. Keluarga memiliki peranan yang besar dalam memberikan motivasi dalam pengobatan pasien. Keluarga adalah

personal yang seharusnya tahu tentang kondisi pasien dan paling dekat atau berkomunikasi tiap hari dengan pasien. Dukungan anggota keluarga berupa dorongan untuk berobat secara teratur, membina hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga yang mengalami TB paru dan membantu mereka dalam proses penyembuhan (Nasution dan Tambunan, 2020).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan untuk pengobatan TB paru, dimana keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya. Keluarga perlu memberikan dukungan yang positif untuk melibatkan keluarga sebagai pendukung pengobatan

sehingga adanya kerjasama dalam pemantauan pengobatan antara petugas dan anggota keluarga yang sakit.

Fitri (2018) dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa ketidakpatuhan dikarenakan penderita kurang mendapatkan dukungan informasi. Keluarga pasien ada kalanya belum memahami sepenuhnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan bahwasanya pasien tersebut harus menjalani pengobatan dengan waktu yang lama, dan penyakitnya bersifat infeksius atau menular. Kurangnya edukasi dan penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan disertai dengan intensitas keterpaparan keluarga terhadap sumber informasi menjadi faktor pendukung ketidakpatuhan pasien TB dalam minum obat.

Di samping itu fase penerimaan atau daya tangkap pasien terhadap informasi yang diterima dipengaruhi tingkat pendidikan sehingga mempengaruhi proses penyerapan informasi. Ketidakpatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perilaku menelan obat dalam jangka waktu lama, jumlah obat yang harus ditelan serta minimnya pemahaman dan sikap pasien. Hal ini menyebabkan kegagalan pengobatan dan kekebalan kuman tb terhadap antituberculosis serta resiko penularan yang tinggi pada orang lain (Nugroho, 2019).

Demikian juga halnya dengan yang mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat menunjang capaian atau keberhasilan pengobatan pasien tuberculosis paru. Anggota keluarga selalu mengingatkan pasien agar minum obat sesuai dengan anjuran dokter, memberi semangat agar pasien tetap rutin berobat Widiastutik et al., (2020).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien Tb paru dalam minum obat di Poli Paru RSUD Soedirman Kebumen. Dukungan keluarga paling banyak dalam hal penilaian, instrumental dan emosional. Sementara ketidakpatuhan minum obat terjadi karena Pasien Tb paru lupa minum obat, merasa bosan dengan waktu pengobatan, merasa sembuh karena tidak ada gejala dan beberapa pasien tb paru tidak tahan dengan efek samping dari obat tuberculosis paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. A. (2018). Tuberkulosis. Deepublish.
- Alberta, L. T., Tyas, D. T. P., Muafiroh, A., & Yuniarti, S. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Puskesmas Pacarkeling Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 19, 20–25. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i3.1147>
- Ambarwati, S. C., & Perwitasari, D. A. (2022). Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pasien Tuberkulosis Di Beberapa Puskesmas Di Kabupaten Sleman , Yogyakarta. *Journal Farmasi Klinik Dan Sains*, 2(1), 59–65.
- Corputty, L. S., Latuamury, S. R., Nurhidayati, S., Bugis, N., & Thalib, A. (2024). Factors influencing medication compliance towards the recovery of pulmonary tuberculosis patients in the passo health center work area. *Innovative Approaches in Health Science Journal*, 1(2), 31-36.

- Arisandi, D., Sugiarti, W., & Islamarida, R. (2023). Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru Di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. *Jurnal Formil Kesmas Respati*, 8(1), 64–69.
- Dewi, A. A. I. S., Andrika, P., & Artana, I. B. (2020). Gambaran Karakteristik Pasien Tuberculosis Di Poliklinik Paru RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 9(6), 4–5.
- Djojodibroto, D. (2017). *Respiro/ogi* (2nd ed.). EGC.
- Fitri, L. D., Marlindawani, J., & Purba, A. (2018). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 33–42
<https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.50>
- Friedman, M. M. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (5th ed.). EGC.
- Hamidah, & Nurmalasari. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Beresiko Tinggi Tuberkulosis Resistan. *Jurnal SehaMasada*, 7(2), 64–70.
- Herawati, C, Abdurakhman, R. N., & Rundamintasih, N. (2020). Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis Paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 19.
<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.19-23>
- Hohedu, R. Y., Blandina, O. A., & Fotria, P. N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Sebagai Pmo Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tbc Di Puskesmas Pitu. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 23–28.
<https://doi.org/10.55984/1elani.v1i1.62>
- Indriyani, D., & Asmuji. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Ar-ruzz Media.
- Kakuhes, H., Sekeon, S. A. S., & Ratag, B. T. (2020). Hubungan Antara Merokok Dan Kepadatan Hunian Dengan Status Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas*, 9(1), 96–105.
- Karyo, & Munir, M. (2022). *Terapi Motivasi Penderita Tuberkulosis Paru Untuk Peningkatan Mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis* (OA T). Rena Cipta Mandiri.
- Kemenkes R I. (2022). *Tata Laksana Tuberkulosis, Jumlah Kasus Penyakit Tuberculosis Menurut Kabupaten/Koā di Provinsi Jawa Tengah*
<https://jateng.bps.go.id/statistik/2022/03/21/2584/jumlah-kasus-penyakitmenurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-jawa-tengah-2021.html>
- Riskesdas. (2023). *Laporan Nasional RISKESDAS 2023*.
- Limbong, T., PIONIR, F. B.-J., & 2021, U. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Th. Paru Di Puskesmas Negeri Dolok Kecamatan Silau. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 7(2), 279-286.
<http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/2734>
- Mantovani, M. R. , Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis. *Jurnal*

- SuryaMedika, 7(2), 72-76.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3207>
- Maulidan, Dedi, & Khadafi, M. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), 1377–1386.
- Morisky, D. E. , Green, L. W. , & Levine, D. M. (1986). Concurrent and Predictive Validity of a self-reported measure of medication adherence. *Med Care*, 24,67–74
- Mulidan, Dedi, & Khadafi, M. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3, 575–584.
- Munandar, P. A. (2019). *Studi Kasus Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di Puskesmas Keputih Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Namuwali, D. (2019). Karakteristik Demografi dan Kualitas Hidup Penderita TB Paru di Puskesmas Waingapu, Sumba Timur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(2), 129–134.
- Nastiti, A. D. , & Kurniawan, C. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien TB paru di wilayah puskesmas kedundung kecamatan Magersari Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Mikes*
- Hang Tuah Surabaya, /5(1), 85 .
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1649483> Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Tb Paru
- Neil, N. (2016). Psikologi Kesehatan : Penganlar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan (2nd ed.). EGC.
- Niman, S. (2017). Promosi dan Pendidikan Kesehatan. *Trans Info Media*.
- Nisfu Laili, F. , & Ristian Octavia, D. (2023). Correlation between Tuberculosis Drugs Resistance Treatment Compliance and Outcome of Tuberculosis Therapy Patients at Muhammadiyah Lamongan Hospital. *Jurnal Sains Dan Kesehatan (J. Sains Kes.)*, 5(5), 659–665.
- Nugyawati, C., & Deasy, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Penderita TB Paru. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 15(2), 470-473.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian 11mu Keperawatan (4th ed.). Salemba Medika.
- PaPitters, T. S., Kandou, G. D, & Nelwan, J. E. (2018). Dukungan Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal KESMAS*, 7(5).
- Ulfah, U., Windiyaningsih, C., Abidin, Z., & Murtiani, F. (2018). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada penderita tuberkulosis paru. *Indonesian Journal of Infectious Disease*, 4(1), 413292.